

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2023, ekonomi global mengalami perlambatan dalam momentum pemulihan. Perlambatan tersebut tercermin dalam pertumbuhan yang tidak merata pada kuartal ketiga. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi geopolitik yang tidak menentu seperti konflik antara Rusia dan Ukraina, ketegangan di Timur Tengah, serta kondisi kebijakan pemerintah yang ketat yang mengakibatkan pertumbuhan perdagangan yang melambat, penurunan optimisme di kalangan pelaku bisnis dan konsumen, serta meningkatnya harga komoditas yang menjadi bahan baku dasar produksi usaha, semuanya berkontribusi pada situasi tersebut. Di samping itu, dampak dari kebijakan moneter yang tidak menentu dan kondisi cuaca ekstrem akibat el nino yang juga turut mempengaruhi pertanian global.

Minat para pembuat kebijakan terhadap alat pengawasan terhadap kondisi keuangan telah meningkat dua kali lipat. Alat seperti FCI menjadi terkenal karena kemampuannya untuk menginformasikan kondisi keuangan secara umum, dengan mempertimbangkan berbagai segmen keuangan dalam sistem. Selama beberapa dekade, berbagai penelitian dikembangkan pada konstruksi FCI, mulai dari AE hingga EME. Para peneliti dan lembaga keuangan besar lintas negara telah mengembangkan FCI mereka sendiri, mulai dari Amerika Serikat, beberapa negara Eropa, hingga negara-negara Asia.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya kondisi keuangan bagi pembuat kebijakan dan pelaku pasar, mengingat peran intermediasi yang dapat mengubah perilaku ekonomi makro.(Pang & Lee, 2021)

Industri makanan dan minuman, khususnya es krim, merupakan salah satu sektor yang terus berkembang di Indonesia. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, sebagai salah satu pelaku utama dalam industri ini, memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk es krim berkualitas. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang sehat.

Likuiditas dan profitabilitas merupakan dua indikator penting dalam mengukur Kesehatan keuangan perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Kedua aspek ini saling berkaitan karena likuiditas yang baik memberikan fleksibilitas kepada perusahaan untuk mendukung operasional dan investasi yang berdampak pada profitabilitas.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, analisis likuiditas menjadi krusial untuk memastikan bahwa perusahaan dapat membayar utang dan kewajiban lainnya tepat waktu, terutama dalam situasi yang tidak terduga. Rasio likuiditas seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash

Ratio dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik perusahaan dalam mengelola asset dan kewajiban jangka pendek. Menurut penelitian oleh Azhari dan Rahman (2020), likuiditas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pembayaran.

Di sisi lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Dalam industry es krim, faktor – faktor seperti biaya produksi, strategi, pemasaran, dan inovasi produk dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian oleh Sari dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor dan dapat lebih mudah mendapatkan akses ke sumber pembiayaan.

Menurut Hasibuan (2014 : 78), penilaian kinerja adalah proses untuk mengukur dan menilai hasil kerja individu atau kelompok dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja ini bukan hanya bertujuan untuk mengevaluasi apakah tujuan tercapai atau tidak, tetapi juga untuk memberikan umpan balik bagi pengembangan diri individu atau tim. Hasibuan juga menyatakan bahwa penilaian kinerja harus objektif, adil, dan berdasarkan pada kriteria yang jelas dan terukur. Dalam proses penilaian ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, seperti motivasi,

kompetensi, keterampilan, serta lingkungan kerja. Penilaian kinerja dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain penilaian diri, penilaian atasan, penilaian rekan kerja, atau penilaian berbasis tujuan yang spesifik.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih cenderung memiliki kemampuan bertahan di tengah persaingan pasar dan ketidakpastian ekonomi. Agar dapat memenuhi persaingan perusahaan dituntut melakukan perbaikan pada tiap bagian. Perbaikan dilakukan dengan terlebih dahulu mengukur system yang ada, menganalisis dan untuk memutuskan apakah system tersebut perlu diperbaiki atau tidak. Penilaian kinerja merupakan bagian dalam system manajemen dengan membandingkan antara rencana yang dibuat dan hasil yang dicapai, menganalisis penyimpangan yang terjadi dan melakukan perbaikan. Perusahaan juga harus mengetahui bagaimana kondisinya, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan. Kondisi perusahaan yang baik akan menjadi kekuatan perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam usaha mencapai tujuan perusahaan Yusa, A (2016 : 102).

Rasio keuangan menurut Munawir (2016 : 88), rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan elemen – elemen tertentu yang ada di dalamnya. Tujuan utamadari analisis rasio keuangan adalah untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio – rasio tertentu, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari berbagai aspek, seperti likuiditas, profitabilitas,

solvabilitas dan efisiensi. Analisis rasio ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area – area yang perlu perbaikan serta kekuatan yang perlu dipertahankan. Munawir juga menekankan pentingnya membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan data dari periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain yang sejenis untuk memperoleh gambaran yang lebih baik tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) “rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam suatu laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain”. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi Kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan merupakan salah satu factor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modal.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk, sebagai salah satu pemain utama di industry makanan dan minuman di Indonesia, terus menghadapi tantangan ekonomi global dan domestic terutama sejak pandemic COVID – 19 yang melanda dunia pada tahun 2020. Kondisi ini berpotensi memengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku, perubahan pola konsumsi, dan persaingan yang ketat di pasar es krim turut memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan .

Data keuangan PT Campina ice Cream Industry Tbk, selama periode 2019 – 2023 menunjukkan adanya fluktuasi pada rasio – rasio keuangan utama. Rasio likuiditas , seperti current ratio dan quick ratio, cenderung mengalami penurunan pada tahun – tahun tertentu, yang bisa menjadi indikasi penurunan pada tahun – tahun tertentu, yang bisa menjadi indikasi, penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, profitabilitas yang diukur melalui rasio seperti net profit margin atau return on equity juga mengalami variasi yang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam menghasilkan laba.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai kondisi keuangan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, serta memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan dengan kondisi keuangan perusahaan.

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk terus berusaha meningkatkan daya saing produknya, didukung oleh system, cara kerja dan lingkungan kerja yang mendorong kreativitas dan investor untuk peningkatan produktivitas dan efektivitas PT. Campina Ice Cream Industry Tbk dalam mengukur kinerjanya telah menerapkan analisis kinerja keuangannya dengan menggunakan alat ukur yang berupa rasio keuangan. Adapun bentuk rasio keuangan yang digunakan dalam melakukan analisis ini adalah rasioa Likuiditas dan Profitabilitas.

**Tabel 1.1**  
**Likuiditas**  
**Tahun (2019 – 2023)**  
**(di dalam Laporan Posisi Keuangan)**

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Kas/Setara Kas
2019	723,916,345,289	57,300,411,135	171,000,649,858	348,062,973,183
2020	7,517,889,918,087	56,665,064,939	138,318,505,104	478,735,929,325
2021	856,198,587,426	64,332,022,000	120,967,227,625	610,486,190,679
2022	1,074,777,460,412	72,411,790,397	125,459,113,293	506,458,110,482
2023	1,088,726,193,209	78,024,161,155	109,539,001,168	247,666,678,448

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Aset Lancar PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Sedangkan Utang Lancar PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2021 mengalami penurunan, dan pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan. Sedangkan untuk kas atau setara kas PT Campina Ice Cream

Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2020 - 2021 mengalami kenaikan, dan tahun 2022 - 2023 mengalami penurunan.

**Table 1.2**  
**Profitabilitas**  
**Tahun (2019 – 2023)**  
**(di dalam Laporan Posisi Keuangan)**

Tahun	Laba Bersih	Laba Kotor	Total Ekuitas	Total Aset	Penjualan
2019	76,758,829,457	602,535,066,815	935,392,483,850	1,057,529,235,985	1,028,952,947,818
2020	44,054,828,313	516,978,759,283	961,711,929,702	1,086,873,666,641	956,634,474,111
2021	100,066,615,090	555,095,162,776	1,022,814,971,132	1,147,260,611,704	1,019,133,657,275
2022	121,257,336,904	629,031,387,848	941,545,031,015	1,074,777,460,412	1,129,360,552,136
2023	127,426,464,539	669,763,544,015	952,639,271,054	1,088,726,193,209	1,135,790,489,555

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Laba Bersih PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2020 mengalami penurunan, dan pada tahun 2021- 2023 mengalami kenaikan. Sedangkan Laba Kotor PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2020 mengalami penurunan, dan pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan. Sedangkan Total Ekuitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2020 - 2021 mengalami kenaikan, dan tahun 2022 mengalami penurunan, pada tahun 2023 mengalami kenaikan Kembali. Sedangkan Total Aset PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2020 - 2021 mengalami kenaikan, dan tahun 2022 mengalami penurunan, pada tahun 2023

mengalami kenaikan Kembali. Sedangkan Penjualan PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2020 mengalami penurunan, dan pada tahun 2021 - 2023 mengalami kenaikan Kembali.

Berdasarkan latar belakang beberapa teori dan fenomena masalah yang ada, maka dilakukan penelitian yang berguna yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana likuiditas dan profitabilitas pada kondisi keuangan di PT Campina Ice Cream Industry Tbk baik secara simultan maupun persial. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian tentang “ **Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Kondisi Keuangan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Terjadi fluktuasi yang signifikan dalam rasio likuiditas, dengan penurunan pada tahun 2020 dan 2022, yang menunjukkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio profitabilitas, seperti Gross Profit Margin, menunjukkan ketidakstabilan, dengan penurunan pada tahun 2020, meskipun ada perbaikan di tahun-tahun berikutnya.
- c. Meskipun ada penurunan dalam Debt to Equity Ratio pada tahun 2021, peningkatan pada tahun 2022 menunjukkan tantangan dalam pengelolaan utang yang efisien.

- d. Meskipun ada tanda-tanda pemulihan di tahun 2023, perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga likuiditas dan profitabilitas yang konsisten.

### **1.3 Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan dari peneliti, serta agar lebih berfokus dalam pembahasan, aka penulis perlu membatasi permasalahannya. Masalah – masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian akhir ini adalah Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Gross Profit Margin*.

#### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kondisi keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2019 – 2023?
- b. Bagaimana kondisi keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berdasarkan rasio profitabilitas pada tahun 2019 – 2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berdasarkan rasio likuiditas pada tahun 2019 – 2023
- b. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk berdasarkan rasio profitabilitas pada tahun 2019 – 2023

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi Penulis  
Selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk menambah pengalaman dalam pengaplikasian ilmu yang selama ini di pelajari.
- b. Bagi Perusahaan  
Memberikan gambaran kepada perusahaan tentang kondisi atau kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa akan datang.

c. Bagi Universitas Islam Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan Pustaka bagi Universitas Islam Sumatera Utara dan sebagai referensi lebih bagi mahasiswa dan peneliti yang kelak berniat dengan pembahasan penelitian ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1. Analisis Laporan Keuangan**

#### **2.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Destikasari, n.d.).

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang telah dirancang untuk membantu laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Menurut (Munawir, p. 2020) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai

kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Bambang Wahyudiono & MM, 2014)

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis ratio keuangan dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

### **2.1.2 Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.1.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Analisis Laporan Keuangan bertujuan untuk :

- a. Aspek Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.
- b. Aspek Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Aspek Rentabilitas atau Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Aspek Stabilitas Usaha menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga, hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutangnya pada waktunya..

### 2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk mendapatkan gambaran atas kemajuan dari pelaporan keuangan secara periodik dalam perusahaan. Pencatatan atas yang telah dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan diharuskan sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang telah berlaku. Laporan keuangan menurut Kasmir (2021) adalah :

**a. Relevansi**

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna.

**b. Keterandalan**

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan, artinya bebas dari kesalahan material dan bias. Pengguna harus dapat mempercayai bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

**c. Keterbandingan**

Laporan keuangan harus memungkinkan pengguna untuk membandingkan informasi keuangan dari periode yang berbeda atau dengan perusahaan lain. Ini membantu dalam analisis kinerja dan posisi keuangan.

**d. Keterbukaan (Understandability)**

Laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Pengguna harus dapat dengan mudah mengakses informasi yang diperlukan untuk memahami laporan tersebut.

**e. Konsistensi**

Prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan harus konsisten dari satu periode ke periode lainnya. Konsistensi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan analisis tren dan perbandingan.

**f. Materialitas**

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mempertimbangkan materialitas, yaitu pentingnya informasi tersebut dalam mempengaruhi keputusan pengguna. Informasi yang tidak material dapat diabaikan.

**g. Waktu (Timeliness)**

Laporan keuangan harus disusun dan disajikan dalam waktu yang tepat agar informasi yang diberikan tetap relevan dan berguna bagi pengguna.

## **2.2 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan alat yang penting dalam menganalisis keuangan. Menganalisis rasio keuangan merupakan Teknik dalam menganalisis laporan keuangan yang paling banyak diterapkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2021) analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau pun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan, Hery (2015:138).

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, Munawir (2016:64).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah bentuk analisis untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan antara periode yang satu dengan periode lainnya dengan menganalisa keadaan perusahaan apakah dalam kondisi baik atau buruk.

### **2.2.1 Cara Menganalisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan yang baik memerlukan pemahaman tentang obiek yang akan dianalisa yaitu laporan keuangan perusahaan dan teknik analisa

yang tepat. Dennis, S. (2020) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi keuangan, sedangkan salah satu definisi akuntansi keuangan itu sendiri adalah suatu seni untuk mencatat, mengklarifikasikan, melaporkan dalam bentuk laporan keuangan atas semua transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan pada akhirnya menginterpretasikan laporan keuangan tersebut (Muljono, 2015). Dalam analisis rasio keuangan hasil analisisnya dinyatakan dalam bentuk rasio yang merupakan perbandingan antara rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan rekening lainnya, Warsono (2021). Sedangkan Muslich (2004) menjelaskan bahwa analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar.

Terdapat 2 (Dua) macam rasio standar yang lazim digunakan, yaitu :

- a. Rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau
- b. Rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dari perusahaan yang dianalisis.

### **2.2.2 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Keunggulan rasio keuangan antara lain sebagai berikut :

- a. Rasio merupakan angka-angka statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
- b. Dapat mengetahui posisi perusahaan diantara industri lain.

- c. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci.
- d. Menstandarisasi size dari perusahaan.
- e. Lebih mudah membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- f. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Kelemahan rasio keuangan antara lain sebagai berikut :

- a. Kesulitan dalam melihat rasio yang tepat yang digunakan oleh pemakainya.
- b. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan dalam perhitungan rasio.
- c. Data yang tidak sinkron menyebabkan kesulitan dalam perhitungan rasio.
- d. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

### **2.2.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014:47) yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok jaminan.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **2.3. Bentuk – bentuk rasio keuangan**

Rasio keuangan berguna sebagai penentu Kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada masa saat sekarang ini maupun masa yang akan datang. Bentuk – bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio – rasio dapat digolongkan sebagai berikut:

#### **2.3.1 Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, Hery (2015). Menurut Munawir (2002) rasio ini digunakan untuk menganalisis dan

menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Arief dan Edi (2016:57) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2021:205), likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”. Menurut Kasmir (2018:110), definisi likuiditas adalah: “Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, menurut Subramanyam, K. R., dan Wild, J. J. (2019) definisi likuiditas adalah: “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek)”. Menurut Hanafi, M. M., dan Halim, A. (2020) likuiditas adalah “Rasio Likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya”

#### **a. Manfaat dan Tujuan Likuiditas**

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2016:132) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

#### **b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Likuiditas**

Menurut Hani (2015 : 121) “faktor – faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah untuk pembentukan likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasional, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang”.

#### **c. Pengukuran Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, Kasmir (2016:110). Adapun hasil penelitian dari Kasmir dalam Badren (2021) bila ditinjau dari rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) sudah mewakili untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan hasilnya di atas standar industri yang menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik dan liquid.

Jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2016:134) yaitu sebagai berikut:

### **1. Current Ratio (Rasio Lancar)**

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2019) dalam (Adolph, 2016) menuliskan pernyataan bahwa “Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”

Current Ratio (CR) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### **2. Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Quick Ratio (Rasio Cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

Menurut Kasmir (2019) dalam (Kurnia Syahasiah, 2018) rasio cepat adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek yang harus segera dibayar dikurangi nilai

persediaan. Persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana untuk membayar utangnya 16 dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rata – rata standar industri untuk Quick Ratio adalah 1,5 kali atau 150%.

Quick Ratio (QR) dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 3. Cash Ratio

Cash Ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar.

Menurut Kasmir (2019) dalam (Kurnia Syahasiah, 2018) rasio kas adalah rasio yang mengukur ketersediaan dana yang digunakan untuk membayar utang. Ketersediaan kas ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat. Rasio kas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Apabila kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami kekurangan dana maka rasio kas perusahaan tersebut akan rendah. Rata-rata standar industri untuk Cash Ratio sebesar 50%.

Rumus untuk perhitungan Cash Ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### 2.3.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2016:196). Menurut Nagian Toni, (2021:24) “Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima”. Menurut Endah Prawesti Ningrum, (2022:26) “Profitabilitas merupakan keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya”, Rasio ini mencerminkan seberapa efektifnya pengelolaan perusahaan dan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih diminati oleh investor sehingga permintaan akan saham perusahaan dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Adapun hasil penelitian dari Kasmir dalam Tyas (2020) hasil analisis rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) sudah mewakili untuk menilai kinerja perusahaan dan hasilnya menunjukkan perusahaan unggul dalam menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan dalam kondisi baik.

#### a. Manfaat Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- 5) Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
- 6) Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat dari Rasio profitabilitas Sebaiknya perusahaan membuat perhitungan rasio ini agar mengetahui nilai keuntungan atau kerugian.

Berikut ini manfaat yang diperoleh yaitu:

- 1) Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan
- 3) Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis

- 4) Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan
- 5) Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak

**a. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Kasmir (2020 : 197) faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

**1) Struktur Modal**

Penggunaan utang dan ekuitas yang tepat dapat mempengaruhi profitabilitas.

**2) Pertumbuhan Penjualan**

Kenaikan penjualan berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba.

**3) Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses lebih baik ke sumber daya dan pasar.

**4) Modal Kerja**

Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas.

**b. Pengukuran Profitabilitas**

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan komponen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *gross profit margin* (GPM).

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut :

### 1) Gross Profit Margin (GPM)

GPM atau juga yang disebut sebagai margin laba kotor adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentasi laba kotor atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2019) dalam (Sutomo, 2014) menyatakan “Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan”. Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 30%.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 2) Return On Asset (ROA)

ROA merupakan analisis yang menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan pada masa lalu,

kemudian akan digunakan untuk memproyeksikan ke laba masa depan (Amilin, 2022). ROA dapat diproyeksikan guna melihat adanya potensi kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan pada masa mendatang. Pedoman standar yang ditetapkan industri terhadap ROA yaitu 30% menurut (Kasmir, 2019) dalam (Retnaningtias & Sigalingging, n.d.). Rumus mencari ROA, adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3) Return On Equity

Menurut Kasmir (2019) dalam (Sutomo, 2014) menyatakan “Return on Equity merupakan rasio atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat”. Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 40%. Rumus yang digunakan untuk ROE, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Equity}} \times 100\%$$

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti / Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Febriani Affi (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> pada tahun 2019-2021	Pada penelitian ini mendapatkan hasil menerima H1 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja. Berpengaruhnya profitabilitas terhadap kinerja perusahaan ini menggambarkan bahwa tingkat pendapatan dan biaya yang tersajikan didalam laporan keuangan akan mampu mempengaruhi kualitas atau kinerja dari perusahaan. Dengan adanya

			profitabilitas yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar karena memiliki kekayaan yang mampu menutupi biaya. Nilai profitabilitas yang mempengaruhi kinerja keuangan ini akan meminimalisir konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri karena jumlah profitabilitas dalam laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan itu sendiri.
Destikasari (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan analisis rasio keuangan	Hasil penelitian kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dengan menggunakan current ratio dan quick ratio, kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik karena hasil perhitungan di atas standar rata-rata industri sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.
Triana Permata Sari	Analisis Likuiditas Dan	Metode deskriptif kualitatif, yaitu	Dari sisi rasio likuiditas

(2021)	<p>Profitabilitas Pada Kondisi Keuangan PT Mark Dynamic Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI Tahun 2017-2019</p>	<p>dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan yang diteliti.</p>	<p>menunjukkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dari sisi Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio secara serempak pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena turunnya jumlah harta lancar dan naiknya hutang lancar dan tidak sehatnya kondisi keuangan pada tahun 2018 berdasarkan standart industri rasio</p>
<p>Richard Lowardi dan Maswar Abdi (2021)</p>	<p>Pengaruh Pandemi Covid – 19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti</p>	<p>Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor properti Indonesia yang sudah terdaftar di BEI sejak semester I 2017 sampai semester I 2020. Objek penelitian adalah kinerja keuangan dan kondisi keuangan. Kinerja keuangan diukur dari ROE. Kondisi keuangan diukur dari rasio solvabilitas dan likuiditas.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan properti papan utama dan papan pengembangan. Selain itu, pandemi covid-19 juga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti papan utama dan papan pengembangan. Pandemi Covid-19 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas papan utama, sedangkan terhadap papan pengembangan pandemi covid-19</p>

			memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitasnya.
Yee-Ling Pang dan Hock-Ann Lee (2020)	Identifying The Factors Affecting Financial Condition Of Malaysia	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan Malaysia.	Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kondisi keuangan Malaysia dipengaruhi oleh faktor domestik dan eksternal, dengan ukuran neraca AS memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan keuangan Malaysia. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih baik tentang interdependensi antara ekonomi Malaysia dan kebijakan moneter global.
Piotr Bialowolski, Dorota Weziak-Biawolska, Matthew T. Lee, Ying Chen, Tyler J, VanderWeele, Eileen McNeely (2021)	The role of financial conditions for physical and mental health. Evidence from a longitudinal survey and insurance claims data	Mengukur hubungan temporal antara kondisi keuangan dan enam hasil kesehatan mental dan fisik yang diukur secara berurutan.  Menggunakan analisis regresi untuk mengontrol variabel confounder dan nilai kesehatan pada baseline.	Kondisi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik, dengan keamanan dan kemampuan finansial berfungsi sebagai pelindung, sementara stres finansial berkontribusi pada risiko kesehatan yang lebih tinggi. Penelitian ini menyoroti pentingnya memperhatikan kondisi keuangan dalam upaya

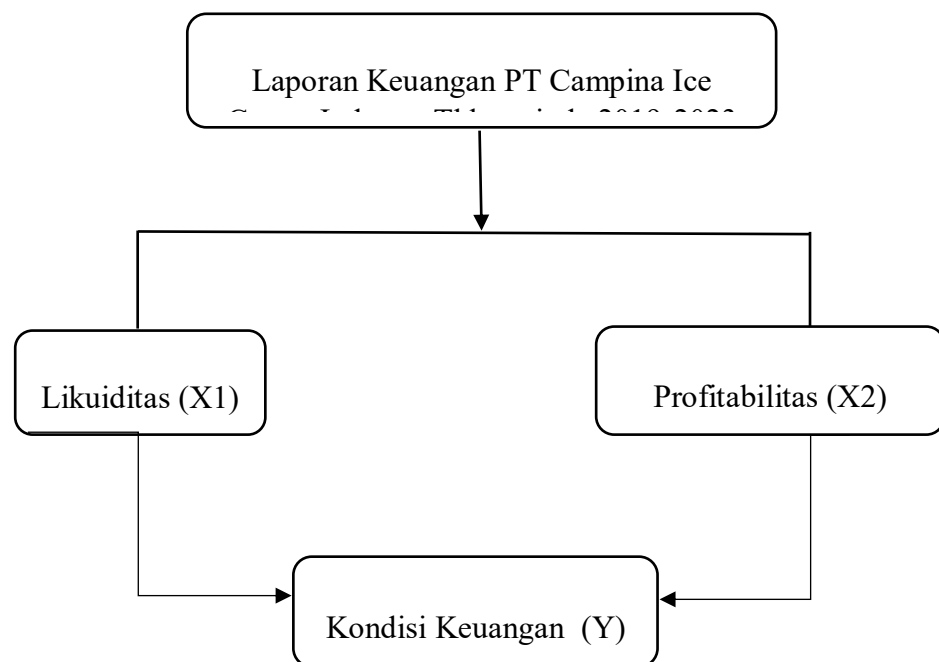
			meningkatkan kesehatan masyarakat.
Asri Usman, Hilman Wirawan dan Zulkifli (2021)	The effect of human capital and physical capital on regional financial condition: the moderating effect of management control system	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data dari partisipan.	Human Capital dan Physical Capital memiliki peran penting dalam menentukan kondisi keuangan regional, dan sistem pengendalian manajemen dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut tergantung pada konteksnya. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi antara pengelolaan sumber daya manusia dan sistem pengendalian dalam meningkatkan kinerja keuangan daerah.
Abdullah Kazdal et al. (2022)	Composing a High-Frequency Financial Conditions Index and The Implications for Economic Activity	Kombinasi PCA, DFM, analisis deret waktu, dan metodologi VAR menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk membangun HFFCI.	Studi ini berhasil membangun indeks kondisi keuangan frekuensi tinggi yang tidak hanya menangkap dinamika pasar keuangan di Turki tetapi juga berfungsi sebagai alat prediksi untuk kegiatan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini meluas ke pembuat kebijakan, memberi mereka kerangka kerja untuk lebih memahami dan

			menanggapi kondisi keuangan dan dampaknya terhadap ekonomi.
Ibrahim El-Sayed Ebaid (2022)	Does the implementation of IFRS improve transparency regarding the company's financial conditions?: evidence from an emerging market	Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model Altman Z-score, yang merupakan metode terkenal untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Signifikansi perbedaan skor-Z dan indikator keuangan individu antara periode adopsi pra dan pasca-IFRS dievaluasi menggunakan tes T dan uji peringkat Wilcoxon	Penelitian ini adalah yang pertama mengkaji dampak adopsi IFRS terhadap transparansi laporan keuangan dalam konteks Saudi Arabia, dan menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan laporan keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan setelah adopsi IFRS.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan, Hery (2016:4)

Menurut Kasmir (2017:106) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**